

Penguatan keluarga sakinah pada aplikasi PENAK [pendampingan ibu dan anak] di Kecamatan Munthuk Dlingo Gunungkidul

Enny Fitriahadi*, Islamiyatur Rokhmah, Danur Wijayanto

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Mlangi Nogotirto, Jl. Siliwangi Jl. Ringroad Barat No.63, Area Sawah, Nogotirto, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55592

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 16-05-2023

Revised: 17-12-2023

Accepted: 30-01-2024

* Korespondensi:

Enny Fitriahadi

ennyfitriahadi@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Pernikahan dini sudah menjadi fenomena yang sudah dianggap wajar di masyarakat Munthuk Dlingo Bantul Yogyakarta. Kurangnya pemahaman tentang bahaya pernikahan anak mengakibatkan orang tua menikahkan putra putrinya di usia dini. Selain itu pemahaman kesehatan reproduksi yang belum komprehensif mengakibatkan terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD) bagi para perempuan remaja. Ketidakmatangan usia pernikahan mengakibatkan perceraian meningkat, maka sering ditemukan usia yang masih belia sudah menikah 2 sampai 3 kali. Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya pencegahan pernikahan anak dan upaya penguatan keluarga sakinah bagi keluarga muda yang sudah menikah di usia anak. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pembuatan aplikasi LMS PENAK dan edukasi penguatan keluarga sakinah. Hasil pengabdian masyarakat ini setiap keluarga yang menikah muda mendapatkan ilmu baru yakni mengoperasikan LMS PENAK di handphone dan mendapatkan pengetahuan dan konsultasi dalam rangka penguatan keluarga sakinah.

Kata kunci: Keluarga; sakinah; aplikasi PENAK

Strengthening Sakinah Families in the PENAK Application [Mother and Child Assistance] in Munthuk Dlingo District, Gunungkidul

ABSTRACT

Early marriage has become a phenomenon that is considered normal in the community of Munthuk Dlingo, Bantul, Yogyakarta. Lack of understanding about the dangers of child marriage results in parents marrying off their sons and daughters at an early age. In addition, an understanding of reproductive health that is not yet comprehensive results in unwanted pregnancies (KTD) for teenage women. The immaturity of the age of marriage causes divorce to increase, so it is often found at a young age who has been married 2 to 3 times. This community service is carried out as an effort to prevent child marriage and an effort to strengthen sakinah families for young families who are married at a young age. The method used in this community service is the creation of the PENAK LMS application and education on strengthening the sakinah family. As a result of this community service, every family who marries young gains new knowledge, namely operating the PENAK LMS on their cell phone and gaining knowledge and consultation in order to strengthen a sakinah family.



Keywords: family; sakinah; application PENAK

1. PENDAHULUAN

Pernikahan anak biasanya dilakukan melalui jalur formal atau informal di bawah 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki [1],[2],[3][4]. Dampak pernikahan anak dapat menyebabkan kerugian seumur hidup dan perampasan hak bagi anak di bawah umur terutama perempuan. Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan kasus pernikahan anak. Salah satu yang mendorong pernikahan dini di antaranya adalah sosial dan ekonomi, pergaulan anak, pembatasan kebebasan pribadi dan kurangnya pendidikan dikarenakan pembelajaran online di saat pandemic covid -19 [5],[6].

Meningkatnya kasus pernikahan dini didukung dengan peta Indikator Geografis (IG) Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. Geografis dengan tanah tandus sulit untuk ditanami hortikultura bahan makanan pokok dan sayuran. Tentu saja letak geografis yang demikian mengakibatkan perekonomian keluarga rata-rata di daerah ini mayoritas menengah kebawah. Kondisi demikian menjadikan orang tua mengambil jalan pintas untuk menikahkan anak perempuannya di usia anak dengan alasan untuk meringankan beban ekonomi keluarga. Kondisi tanah tandus dapat dilihat pada Gambar 1 [7].



Gambar 1. Kondisi geografis tanah tandus

Kasus pernikahan anak berdasarkan data dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Bantul terdapat bervariasi tiap tahunnya [7]. Naik turunnya pernikahan di usia anak tidak dapat ditentukan, namun masih menunjukkan angka tren yang cukup tinggi, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah angka kejadian pernikahan dini di Kabupaten Bantul

No	Tahun	Angka Kejadian Pernikahan Dini
1	2016	86
2	2017	68
3	2018	81
4	2019	124
5	2020	157
6	2021	162

Tabel 1 menunjukkan bahwa 6 tahun selama 2016-2022 pernikahan usia anak masih menunjukkan trend yang sangat tinggi, pada tahun 2016 mencapai 86 pasangan yang menikah diusia muda, turun pada tahun 2017 dengan jumlah 68 pasangan, naik lagi di tahun 2018 dengan jumlah 81 pasangan. Kenaikan yang sangat signifikan 3 tahun terakhir ada tahun 2019 dengan jumlah 152 pasangan, tahun 2020 sebanyak 157 dan paling tinggi pada tahun 2021 162 pasangan [7],[8] dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik trend pernikahan anak tahun 2016-2021

Gambar 2 grafik menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan pertama di tahun terakhir yakni 2019-2021, kondisi ini disebabkan karena pandemi covid-19. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan jarak jauh yakni BDR [Belajar Dari Rumah] justru menyebabkan anak kurang pengawasan dari orang tua dan guru, lebih banyak anak yang berkeliaran dan akhirnya terjadi pergaulan bebas, dan menyebabkan kehamilan tidak diinginkan. Maka problematika ini yang menyebabkan tren angka pernikahan di usia anak meningkat cukup drastis pada masa pandemic [8].

Pasangan yang melakukan pernikahan dini pada umumnya karena kehamilan tidak diinginkan (KTD), kondisi demikian mengakibatkan terpaksa dinikahkan sebelum usia 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki [9],[10]. Pernikahan anak berdampak pada menciptakan kemiskinan baru, bahwa dampak dari pernikahan dini adalah sosial ekonomi masyarakat rendah [11], selain itu juga menurut Anurudran akan berdampak meningkatkan risiko kekerasan dalam rumah tangga [12],[13],[14],[15],[16].

Pada dasarnya pemangku kebijakan kecamatan Dlingo sudah membuat sistem dalam menangani kasus pernikahan anak ini. Kebijakan pemerintah kecamatan Dlingo dalam penanganan program pencegahan pernikahan anak melibatkan banyak komponen masyarakat baik dari kader Keluarga Berencana (KB), anak Kader Desa untuk bersama-sama mengedukasi dan menjelaskan dampak dari pernikahan di usia dini namun belum maksimal dalam pelaksanaan kegiatannya.

Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan PENAK dilakukan dengan cara harus melakukan kesepakatan waktu yang tepat antara pendamping dengan orang tua dan remaja. Hasil apersepsi awal sebelum pendampingan PENAK ditemukan masih banyak remaja dan orang tua yang belum paham tentang pengetahuan kesehatan reproduksi [17].

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 18 Januari 2021 dari tokoh masyarakat menyampaikan bahwa di kecamatan Dlingo kasus pernikahan dini selalu ada setiap tahunnya dan beberapa keluarga muda ada yang mengalami dampak dari pernikahan dini seperti kekerasan dalam keluarga dan memiliki anak yang stunting.

Melihat banyaknya pernikahan tersebut maka diperlukan pendekatan melalui pendampingan orang tua dan anak tidak terlepas dari pemantauan kader atau tokoh masyarakat setempat.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat di desa Munthuk Kecamatan Dlingo kabupaten Bantul Yogyakarta ini dilakukan bermitra dengan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Dlingo. Komunitas dampingan PCA Dlingo yang untuk program pernikahan anak ini dengan anggota sebanyak 40 orang meliputi anak yang menikah di usia anak dan orang tua yang menikahkan anaknya pada usia anak serta ditambahkan beberapa keluarga yang memiliki anak remaja.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa metode yakni diantaranya: 1) pelatihan aplikasi PENAK, 2.) Pendidikan penguatan keluarga sakinah dengan materi stunting dan kesehatan reproduksi dalam pandangan Islam, dan 3.) Pemeriksaan dan konsultasi kesehatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Keluarga Sakinah dengan Aplikasi PENAK".

3.1 Persiapan kegiatan PKM

Kegiatan pertama diawali dengan apersepsi atau koordinasi dengan koordinator pendamping penak dan perwakilan dari pendamping penak serta perwakilan dari ibu muda yang bertempat di rumah Ibu Tini Dlingo Bantul Yogyakarta selaku koordinator pendamping penak untuk mempersiapkan dan mengkoordinasikan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Luaran yang dicapai adalah kesepakatan dan persamaan persepsi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan persiapan PKM disajikan pada [Gambar 2](#).

[Gambar 2](#) menunjukkan kegiatan persiapan PKM, dengan melakukan apersepsi dan koordinasi diawal program. Kegiatan ini langsung dihadiri oleh ketua Tim PKM dan anggota serta beberapa mahasiswa yang terlibat dalam PKM ini.



[Gambar 2](#). Kegiatan persiapan PKM

3.2 Sosialisasi aplikasi Penak

Sosialisasi program aplikasi penak dalam bentuk musyawarah masyarakat dilakukan di rumah Ibu Tini Dlingo Bantul Yogyakarta selaku koordinator pendamping penak yang dihadiri kurang lebih 10 pendamping penak, 20 keluarga muda dan 6 orang tim pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi mengenai program aplikasi penak yang akan dilaksanakan sehingga Masyarakat mengetahui tujuan dan manfaat dari kegiatan ini dan ikut berpartisipasi aktif. Adapun proses identifikasi masalah yang dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan yang dapat menghasilkan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah utama yang dihadapi masyarakat serta solusi yang diharapkan. Luaran dari kegiatan ini adalah pemahaman penggunaan aplikasi penak dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi. Peningkatan pemahaman pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi dan pencegahan stunting dapat dilihat pada grafik hasil *pre-test* dan *post-test*.



[Gambar 3](#). Grafik hasil pre-test dan post-test

[Gambar 3](#) grafik menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan stunting dengan menggunakan aplikasi PENAK. Ditunjukkan dengan 16

orang yang memiliki nilai dengan skala 5 pada post-test, sedangkan sebelumnya pada saat pre-test tidak ada yang mendapatkan nilai skala 5.



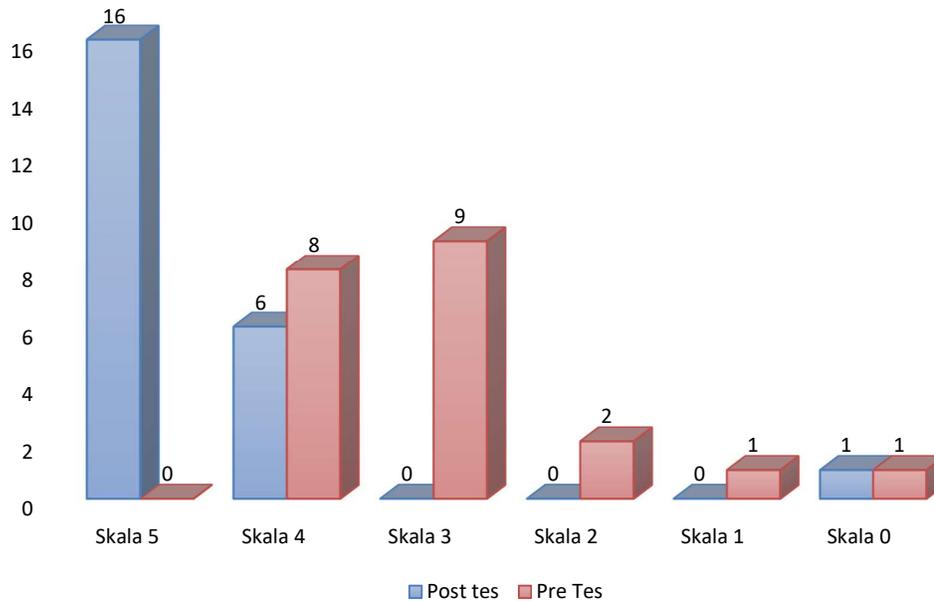
Gambar 4. Kegiatan sosialisasi aplikasi

3.3 Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian (PKM)

PKM kepada masyarakat meliputi demonstrasi aplikasi penak, penyuluhan stunting beserta pemeriksaan kesehatan reproduksi dan penyuluhan keluarga sakinah mawadah warohmah

a. Demonstrasi dan pendampingan penggunaan aplikasi penak

Pendampingan aplikasi penak ini di lakukan di rumah Ibu Tini Dlingo bantul Yogyakarta, Pendampingan ini dihadiri oleh 3 tim pengabdian dari dosen, 3 tim pengabdian dari mahasiswa, 1 koordinator pendamping penak, 10 pendamping penak dan 30 ibu keluarga muda. Masyarakat sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dibuktikan dengan peserta bersemangat dalam mengikuti pendampingan penak. Luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan ibu dan anak tentang kesehatan reproduksi (pendampingan penak melalui model aplikasi) serta dapat menggunakan aplikasi penak dengan benar. Dapat dilihat pada jumlah kenaikan yang mendapatkan nilai skala 5 meningkat, bahwa nilai 5 adalah tertinggi atau peserta dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Dapat dilihat pada grafik Gambar 5 peningkatan jumlah pencapaian pemahaman Kesehatan reproduksi dan pencegahan stunting bagi peserta.



Gambar 5. Grafik perbandingan jumlah nilai pre-test dan post-test

Gambar 5 grafik menunjukkan bahwa Tingkat pemahaman peserta meningkat, terlihat dari peserta yang mendapatkan nilai skala 5 berjumlah 16 orang padahal tadinya Ketika pre tes tidak ada yang

mendapatkan nilai tertinggi tersebut. Hal ini menunjukkan aplikasi PENAK dapat menguatkan pemahaman peserta mengenai Kesehatan Reproduksi dan pencegahan stunting. Proses menerapkan aplikasi PENAK pada [Gambar 6](#).



[Gambar 6](#). Pengisian aplikasi PENAK

[Gambar 6](#) menunjukkan beberapa sedang berproses menggunakan aplikasi penak dan beberapa tim PKM sedang mengedukasi dan menjelaskan penggunaan aplikasi PENAK.

- b. Edukasi penguatan Keluarga Sakinah dengan melalui pencegahan stunting, pemeriksaan kesehatan reproduksi serta penyuluhan keluarga sakinah mawadah warohmah

Kegiatan ini dilakukan bekerjasama dengan tim kesehatan dari Universitas Aisyiyah Yogyakarta dan tim pengabdian untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pencegahan pernikahan dini, pencegahan stunting, terbentuknya keluarga sakinah mawadah warohmah. Selain memberikan penyuluhan tim pengabdian juga memberikan pemeriksaan kesehatan pada ibu muda untuk mendeteksi dini kasus stunting. Luaran kegiatan ini adalah peningkatan kesejahteraan dan kesehatan keluarga ibu muda. Dibuktikan dengan pasangan keluarga muda bisa membina keluarga dengan harmonis dan orang tua rutin membawa anaknya ke posyandu.



[Gambar 7](#). Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dan pernikahan dini pada saat POSYANDU

[Gambar 7](#) menunjukkan penyuluhan kesehatan reproduksi dan pencegahan stunting bagi keluarga muda. Penguatan gizi pada anak-anak untuk mengantisipasi kejadian stunting pada anak-anak di keluarga muda.



[Gambar 8](#). Kegiatan penyuluhan penguatan keluarga sakinah pada saat POSYANDU

Gambar 8 menunjukkan proses sosialisasi keluarga sakinah agar mengantisipasi kejadian perceraian pada keluarga-keluarga yang menikah diusia muda.



Gambar 9. Pemeriksaan kesehatan ibu muda pada saat POSYANDU

Gambar 9 menunjukkan pada saat pemeriksaan kesehatan pada ibu muda untuk mendeteksi dini kasus stunting.

4 SIMPULAN

Pengabdian masyarakat penguatan keluarga sakinah melalui aplikasi PENAK ini berdampak baik bagi komunitas ibu-ibu keluarga muda dampingan Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Munthuk Dlingo Bantul Yogyakarta. Peserta dapat mengetahui dan menggunakan aplikasi PENAK untuk berkonsultasi seputar kesehatan reproduksi, stunting sebagai penunjang penguatan keluarga sakinah. Selain itu Peserta dapat memeriksakan kesehatan secara berkala saat pengabdian masyarakat berlangsung. Hambatan dari pengabdian masyarakat kali ini adalah jadwal yang sering bergeser, dikarenakan menyesuaikan aktivitas warga di komunitas dengan pengabdian di UNISA Yogyakarta. Harapan kedepan pada rencana tindak lanjut pengabdian masyarakat ini adalah, adanya kebijakan atau regulasi dari pemerintah desa setempat tentang anggaran penguatan keluarga muda dengan menggelar pelatihan pencegahan stunting, pencegahan pernikahan anak, penguatan kesehatan reproduksi dan sebagainya.

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang tak terhingga diucapkan kepada Kemenristek Dikti yang telah mensupport pendanaan, demi kelancaran program pengabdian masyarakat ini.

6 DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Roberto, A. V. S. Hubeis, S. Sarwoprasodjo, and T. Herawati, “Kampanye sosial program pendewasaan usia perkawinan pada remaja di Kota Makassar [Social campaign of marriage age maturity program for teenagers in Makassar City],” *J. PIKOM (Penelitian Komun. Dan Pembangunan)*, vol. 21, no. 1, pp. 53–69, 2020.
- [2] Y. Kusumawati, “Meneropong Frekuensi Praktek Perkawinan Dibawah Umur Di Kota Bima,” *SANGAJI J. Pemikir. Syariah dan Huk.*, vol. 2, no. 2, pp. 233–250, 2020, doi: 10.52266/sangaji.v2i2.404.
- [3] L. Apriani, “Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Kualitas Pendidikan Informal Pada Keluarga Hindu Di Kota Mataram,” *Padma Sari J. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 02, pp. 117–128, 2022, doi: 10.53977/ps.v1i02.467.
- [4] N. Pakaya, I. Wulansari, and A. D. I. Hasanuddin, “Peningkatan pengetahuan pencegahan stunting pada pasangan usia subur melalui penyuluhan kesehatan di Desa Bube Baru Kabupaten Bone Bolango,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 182–189, 2023, doi: 10.37373/bemas.v4i2.666.
- [5] Daruwaskita, “Jumlah Kasus Pernikahan Dini di Kabupaten Bantul.” [Online]. Available: <https://jogja.idntimes.com/news/jogja/daruwaskita/selama-2022-angka-pernikahan-dini-di-bantul-capai-178-kasus?page=all>

- [6] E. K. Suryaningsih, T. Wahyuning, P. Astuti, and N. Hidayah, "Pengalaman pernikahan usia dini terhadap ketahanan dalam keluarga : studi kasus," vol. 1, pp. 88–95, 2023.
- [7] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, "Buku Profil Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2022," vol. 21, no. 3, pp. i–iii, 2022.
- [8] P. R. Pertama, "Pernikahan Dini di Bantul Melonjak 3 Tahun Terakhir, Ini Sebabnya." [Online]. Available: <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6036651/pernikahan-dini-di-bantul-melonjak-3-tahun-terakhir-ini-sebabnya>
- [9] A. Arshad, "Child marriages on the rise in Indonesia amid Covid-19 outbreak."
- [10] F. Kartini *et al.*, "Edukasi pranikah: topik menstruasi," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 228–232, 2024, doi: 10.37373/bemas.v4i2.760.
- [11] & J. M. K. Gupta, S., "The impacts of COVID-19 on children," *Acta Paediatr.*, vol. 109, pp. 2181–2183, 2020, doi: doi: <https://doi.org/10.1111/apa.15484>.
- [12] R. I. Sifat, "Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information," no. January, 2020.
- [13] E. Roesch, A. Amin, J. Gupta, and C. García-Moreno, "Violence against women during covid-19 pandemic restrictions," *BMJ*, vol. 369, no. May, pp. 2–3, 2020, doi: 10.1136/bmj.m1712.
- [14] & G. D. R. Kofman, Y. B., "Home is not always a haven: The domestic violence crisis amid the COVID-19 pandemic. Psychological Trauma Theory Research Practice and Policy," vol. 12, pp. S199–S201, 2020, doi: doi: <https://doi.org/10.1037/tra0000866>.
- [15] M. Dahal, P. Khanal, S. Maharjan, B. Panthi, and S. Nepal, "Mitigating violence against women and young girls during COVID-19 induced lockdown in Nepal: A wake-up call," *Global. Health*, vol. 16, no. 1, 2020, doi: 10.1186/s12992-020-00616-w.
- [16] & B. T. Anurudran, A., Yared, L., Comrie, C., Harrison, K., "Domestic violence amid COVID-19," *Int. J. Gynecol. Obstet.*, vol. 150(2), pp. 255–256, 2020, doi: doi: 150(2),255–256. <https://doi.org/10.1002/ijgo.13247>.
- [17] Nurul Soimah and Nuli Nuryanti Zulala, "Pemberdayaan Masyarakat Pembentukan Kader Kesehatan Reproduksi Remaja Dusun Karanggayam RW3, Mungkid Magelang," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 19–25, 2021, doi: 10.37373/bemas.v2i1.113.